

Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia pada Penulisan Ruang Terbuka di Sekitar Lingkungan Kota Denpasar

I Made Darma Sucipta

Politeknik Negeri Bali

*) Penulis Korespondensi: Jl. Ken Umang Gang IV/3. Binoh, Kota Denpasar, 80116, Indonesia
Posel: darmasucipta@pnb.ac.id

Abstrak: Penelitian ini menginvestasi fenomena dan mengkaji kesalahan penggunaan ejaan dalam penulisan di ruang terbuka di sekitar Kota Denpasar. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi jenis-jenis kesalahan ejaan yang paling umum terjadi di antaranya pada plang, spanduk, baliho, serta papan pengumuman. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan cara mengumpulkan data yang sesuai, kemudian dianalisis untuk mengetahui gambaran masalah yang ada. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, dokumentasi, dan catat. Temuan utama menunjukkan bahwa kesalahan penggunaan ejaan dalam konteks ruang terbuka sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang aturan ejaan bahasa Indonesia, pengaruh dari bahasa atau budaya asing, dan kurangnya kesadaran akan pentingnya keakuratan ejaan dalam menyampaikan informasi. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya pendekatan yang lebih sistematis dalam pembinaan kesadaran akan ejaan yang benar, terutama dalam konteks yang berkaitan dengan dokumentasi dan informasi terkait ruang terbuka khususnya di sekitar lingkungan Kota Denpasar.

Kata Kunci: Kesalahan Ejaan, Ruang Terbuka, Lingkungan Kota Denpasar.

Mistakes in the Use of Indonesian Spelling in Open Space Writing Around the City of Denpasar

Abstract: This research investigates the phenomenon and examines spelling errors in writing in open spaces around Denpasar City. The main aim of this research is to identify the types of spelling errors that most commonly occur, including on signs, banners, billboards and notice boards. The method in this research uses a descriptive analysis method by collecting appropriate data, then analysing it to find out the picture of the existing problem. The data collection techniques used are observation, documentation and note taking. The main findings show that spelling errors in open-air contexts are often caused by a lack of understanding of Indonesian spelling rules, the influence of foreign languages or cultures, and a lack of awareness of the importance of spelling accuracy in conveying information. The implication of this research is the need for a more systematic approach in fostering awareness of correct spelling, especially in contexts related to documentation and information related to open spaces, especially around the Denpasar City environment.

Keywords: Spelling Errors, Open Space, Denpasar City Environment.

Proses artikel: Dikirim: 29-11-2024; Direvisi: 17-12-2024; Diterima: 30-12-2024; Diterbitkan: 31-12-2024

Gaya sitasi (MLA edisi ke-7): Sucipta, I Made Darma. "Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia pada Penulisan Ruang Terbuka di Sekitar Lingkungan Kota Denpasar." *Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 8.2 (2024): 286-295. Print/Online. **Pemegang Hak Cipta:** I Made Darma Sucipta. **Publikasi Utama:** Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (2024).



Proses ini berada di bawah lisensi *Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License*.

Pendahuluan

Berbahasa dilihat dari cara berkomunikasi dibagi menjadi dua, yaitu lisan dan tulis. Secara lisan bahasa disampaikan dengan menggunakan ujaran langsung, sedangkan tulisan adalah aktivitas tindakan menulis,

mengetik atau mencetak simbol seperti huruf dan angka untuk menyampaikan informasi. Kesalahan berbahasa yang paling sering dilakukan diantara lisan dan tulis adalah bahasa tulis, yaitu lebih tepatnya kesalahan menulis. Menulis adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam menuangkan ide atau gagasan dalam media. Menurut Tarigan (2008:22), menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Sejalan dengan pengertian tersebut maka menulis harus membuat seseorang paham dengan apa yang kita tulis. Kesalahan penulisan akan membuat seseorang gagal memahami bahasa yang disampaikan. Apalagi tulisan di lingkungan sekitar seperti di plang pengumuman, plang nama perusahaan, spanduk, dan juga baliho yang terpajang besar di jalanan. Kesalahan ini tentu perlu diperhatikan. Takutnya kesalahan penulisan ini dianggap benar oleh masyarakat apalagi penulisan di ruang publik pemerintahan.

Beberapa contoh kesalahan ejaan yang terjadi pada penulisan kata depan diantaranya di, ke, dari. Hal ini paling banyak terlihat di sepanjang papan pengumuman. Contoh kata di atas, dalam kalimat “*Beban diatas 100kg*” penulisan “**diatas**” dalam papan tersebut salah, karena dalam penulisan kata depan di, ke, dari yang menunjukkan suatu tempat penulisannya dipisah. Jadi kata tersebut harusnya di atas. Contoh lainnya papan informasi di kontrakan tanah. Kata “*di kontrakan*” harusnya ditulis **dikontrakkan**. Karena konstruksi ini berasal dari kata dasar kontrak yang mendapat awalan /di-/ dan akhiran /-kan/. Akhiran /-kan/ inilah penjelasan mengapa huruf /k/ di situ mutlak harus dituliskan kembali. Kesalahan ini terjadi karena ketidaktahuan masyarakat terkait dengan penulisan yang benar. Walaupun tidak ada dampak secara langsung yang terlihat, namun secara tidak langsung semua akan terbiasa menerima kesalahan berbahasa tersebut.

Kajian tentang kesalahan ejaan sudah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, diantaranya Telucti, dengan judul “*Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Papan Spanduk di Seputaran Lingkungan Kota Batam*”. Kajian tersebut mempunyai kesamaan dengan kajian ini yaitu mengenai kesalahan ejaan pada papan informasi yaitu spanduk yang ada di seputaran lingkungan Kota Batam. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Adapun perbedaannya kajian tersebut hanya menganalisis 3 kesalahan yang terdapat di lingkungan sekitar. Padahal hal ini bisa dikembangkan lebih dalam lagi terkait kesalahan yang ada, maka kajian ini membahas lebih dalam mengenai analisis yang akan dilakukan dengan mencari lebih banyak kesalahan yang ada di lingkungan sekitar.

Septia Uswatum Hasanah, Dea Putri Utami dengan judul “*Analisis Kesalahan Ejaan Dalam Skripsi Mahasiswa*”. Kesamaan penelitian ini sama-sama mengkaji mengenai kesalahan ejaan, yang menjadi pembeda adalah sumber data. Penelitian sebelumnya sumber data yang digunakan adalah hasil skripsi dari mahasiswa, sedangkan kajian ini mencari kesalahan ejaan pada lingkungan sekitar di penulisan plang di ruang publik.

Kodrat Eko Putro Setiawan, Wixke Zyuliantina dengan judul “*Analisis Berbahasa Indonesia Pada Status dan Komentar di Facebook*”. Kesamaan penelitian ini adalah mengkaji mengenai ejaan dan metode yang digunakan dalam penelitian sebelumnya deskriptif kualitatif. Perbedaan kajian ini dengan sebelumnya adalah kajian sebelumnya membahas mengenai kesalahan penulisan di *facebook* dari kolom komentar yang meliputi kesalahan pembuatan akronim, penggunaan huruf miring, penggunaan huruf kapital, penggunaan kosakata, pembuatan singkatan, penyusunan kalimat, penulisan istilah, penulisan tanda tanya, penggunaan pada tanda titik, penggunaan pada tanda seru, penggunaan pada tanda koma, penggunaan pada tanda petik dan penulisan harga.

Dita Ananda Br Gurusinga, Tiara Elisabet Siagian, Trisnawati Hutagalung dengan penelitiannya “*Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Papan Nama Sekitar Medan Baru Padang Bulan*”. Metode dan teknik dalam penelitian ini sama dengan kajian yang sedang dilakukan adalah dengan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data secara observasi. Perbedaannya hanya pada tempat dilakukannya penelitian.

Inilah yang menjadi dasar dalam kajian ini untuk menganalisis kesalahan penggunaan ejaan pada penulisan ruang terbuka seperti plang, spanduk, dan baliho khususnya yang ada di sekitar lingkungan Kota Denpasar. Teori yang digunakan untuk menganalisis kesalahan ejaan pada penulisan ruang terbuka adalah EYD Edisi V.

Metode

Secara umum, metode penelitian diartikan sebagai cara kerja yang digunakan dalam melakukan suatu penelitian (Fathoni, 2011:99). Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan cara mengumpulkan data yang sesuai, kemudian dianalisis untuk mengetahui gambaran masalah yang ada. Metode pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini ialah data mengenai jenis kesalahan berbahasa di lingkungan sekitar. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, dokumentasi, dan catat. Observasi digunakan untuk mengamati pengumpulan data secara langsung di lapangan. Sedangkan dokumentasi adalah pengumpulan data dengan mempelajari data-data yang telah didokumentasikan. Apa yang sudah diamati, kemudian didokumentasikan, dan dicatat. Objek penelitian adalah peristiwa yang diteliti. Objek dalam penelitian ini adalah kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia pada media informasi di ruang terbuka khususnya di lingkungan Kota Denpasar.

Hasil dan Diskusi

Kesalahan Penulisan Kata Depan



Kesalahan : DISNI

Perbaikan : DI SINI

Alasan : Penggunaan kata depan “di” pada spanduk di atas, seharusnya dipisah karena fungsinya sebagai kata depan yang menunjukkan tempat atau waktu. Selain kesalahan penulisan kata depan “di” pada spanduk tersebut juga terdapat kesalahan penulisan “DISNI” yang seharusnya “DI SINI”.



Kesalahan : DIATAS

Perbaikan : DI ATAS

Alasan : Penggunaan kata depan “di” pada spanduk tersebut, seharusnya dipisah karena fungsinya sebagai kata depan yang menunjukkan tempat atau waktu. Jadi penulisan yang benar seharusnya “**di atas**”, bukan “**diatas**”.



Kesalahan : DIBAWAH

Perbaikan : DI BAWAH

Alasan : Penggunaan kata depan “di” pada papan informasi tersebut, seharusnya dipisah karena fungsinya sebagai kata depan yang menunjukkan tempat atau waktu. Jadi penulisan yang benar seharusnya “**di bawah**”, bukan “**dibawah**”.

Kesalahan Penulisan Kata Imbuhan



Kesalahan : di rasakan

Perbaikan : dirasakan

Alasan : Penggunaan kata imbuhan “di” pada papan informasi tersebut, seharusnya disambung atau ditulis serangkai dengan bentuk kata dasar, karena fungsinya bukan sebagai kata depan. Jadi penulisan yang benar seharusnya “**dirasakan**”, bukan “**di rasakan**”.



Kesalahan : di jamin

Perbaikan : dijamin

Alasan : Penggunaan kata imbuhan “di” pada papan informasi tersebut, seharusnya disambung atau ditulis serangkai dengan bentuk kata dasar, karena fungsinya bukan sebagai kata depan. Jadi penulisan yang benar seharusnya “**dijamin**”, bukan “**di jamin**”.

Kesalahan Penulisan Huruf Kapital



Kesalahan : maret

Perbaikan : Maret

Alasan : Penggunaan huruf kapital pada spanduk tersebut terdapat kesalahan penulisan dalam kata “maret”, yang mana penulisan huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, dan hari raya. Jadi, penulisan yang benar adalah “**Maret**”, bukan “**maret**”.



Kesalahan : anda

Perbaikan : Anda

Alasan : Penulisan kata “anda” pada baliho tersebut terdapat kesalahan penulisan, karena merupakan sapaan penghormatan kepada lawan bicara, sehingga penulisan kata “**Anda**” dikapitalkan.

Kesalahan Penulisan Kata



Kesalahan : FOTO COPY

Perbaikan : FOTOKOPI

Alasan : Kesalahan penulisan terdapat pada kata “FOTOCOPY dan FOTO COPY” karena penulisan tersebut tidak sesuai dengan penulisan bahasa Indonesia, yang seharusnya ditulis “**FOTOKOPI**”. Meskipun terdapat penyesuaian ejaan dari bahasa Inggris "*photocopy*"

menjadi "fotokopi," namun aturan resmi dalam bahasa Indonesia menetapkan "**fotokopi**" sebagai bentuk yang benar dan baku



Kesalahan : PRAKTEK

Perbaikan : PRAKTIK

Alasan : Kesalahan penulisan terdapat pada kata "**PRAKTEK**" yang seharusnya ditulis "**PRAKTIK**" yang artinya pelaksanaan secara nyata dari apa yang disebutkan dalam teori. Jadi penulisan yang benar adalah "Praktik" bukan "praktek" walaupun masyarakat lebih sering memakai kata praktek, tetapi penulisan yang benar sesuai dengan kebakuan adalah praktik.



Kesalahan : DIKONTRAKAN

Perbaikan : DIKONTRAKKAN

Alasan : Penulisan kata "**DIKONTRAKAN**" tidak sesuai dengan penulisan yang benar karena pembentukan kata dasar kontrak pembentukan yang tepat adalah "**DIKONTRAKKAN**"



Kesalahan : MIE

Perbaikan : MI

Alasan : Kesalahan penulisan terdapat pada kata “**MIE**” yang seharusnya ditulis “**MI**” sesuai dengan KBBI yang berarti bahan makanan dari tepung terigu, bentuknya seperti tali, biasanya dimasak dengan cara digoreng atau direbus, diberi daging, udang, sayuran, bumbu, dan sebagainya.



Kesalahan : Terimakasih

Perbaikan : Terima Kasih

Alasan : Kesalahan penulisan di atas dikarenakan kata “**terimakasih**” harusnya dituliskan secara terpisah, karena sesuai dengan kebakuan penulisan kata terimakasih yang benar adalah “**terima kasih**”

Kesalahan Penggunaan Tanda Baca



Kesalahan : No 156 Denpasar

Perbaikan : No. 156 Denpasar

Alasan : Kesalahan penulisan terdapat pada penulisan penyingkatan kata nomor, yang ditulis “No” yang seharusnya “No.” berisikan tanda titik untuk menandakan kata tersebut adalah singkatan atau kependekan dari nomor.



Kesalahan : 07.00 - 09.00

Perbaikan : 07.00 – 09.00

Alasan : Kesalahan tanda baca terdapat pada penggunaan tanda (-) hubung, yang tidak sesuai dengan penempatannya. Pada spanduk tersebut menginformasikan bahwa ada jadwal pembuangan sampah yang dilakukan pada pukul 07.00 sampai dengan 09.00. Maka tanda baca yang tepat digunakan adalah tanda pisah (–) untuk menyatakan arti sampai dengan.

Simpulan

Dari hasil analisis yang dilakukan peneliti, ditemukan beberapa kesalahan penggunaan ejaan pada penulisan ruang terbuka di sekitar lingkungan Kota Denpasar. Ada 14 kesalahan ejaan dari kesalahan penggunaan kata depan sebanyak 3 kesalahan, kesalahan penggunaan kata imbuhan sebanyak 2 kesalahan, kesalahan penggunaan huruf kapital sebanyak 2 kesalahan, kesalahan penggunaan penulisan kata sebanyak 5 kesalahan, dan kesalahan penggunaan tanda baca sebanyak 2 kesalahan diantaranya tanda titik dan tanda pisah. Hal ini tentunya disebabkan karena banyaknya masyarakat kurang memahami tentang aturan ejaan bahasa Indonesia, selain itu pengaruh dari bahasa atau budaya asing memengaruhi kesalahan penggunaan ejaan, dan kurangnya kesadaran akan pentingnya keakuratan ejaan dalam menyampaikan informasi.

Pentingnya peran pemerintah dalam menangani kasus ini, dari mensosialisasikan penggunaan ejaan yang benar agar tidak terbiasa dan membuat hal tersebut dibiasakan. Selain itu kita harus bersama-sama mulai menginisiasi pembenaran penulisan ejaan sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia. Peran pendidik juga sangat penting untuk mengajarkan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam penulisan, agar generasi kita tidak terbiasa berbahasa yang salah sehingga menjadi budaya.

Ucapan Terima Kasih

Dengan penuh rasa syukur saya ucapkan terima kasih kepada pihak yang berkontribusi dalam penelitian ini. Pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Dalam pencarian analisis kesalahan ejaan ini saya banyak dibantu oleh istri tercinta. Masukan dan saran yang konstruktif sangat berharga dalam meningkatkan kualitas tulisan ini agar menjadi lebih baik. Semoga dapat menginspirasi kita semua akan kesadaran berbahasa lisan maupun tulisan.

Daftar Rujukan

- Abdurrahmat, Fathoni. *Metodologi penelitian & teknik penyusunan skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. *Ejaan yang Disempurnakan (EYD)*, 2023. Diakses pada 14 Juni 2024 pukul 10.21 dari <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/produk-detail/3685/ejaan-yang-disempurnakan-eyd>,
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. *KBBI VI Daring*, 2023. Diakses pada 14 Juni 2024 pukul 10.30 dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Gurusinga, Dita Ananda Br, Tiara Elisabet Siagian, and Trisnawati Hutagalung. "Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Papan Nama Sekitar Medan Baru Padang Bulan." *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya* 3.2 (2023): 372-280.
- Hasanah, Septia Uswatun, and Dea Putri Utami. "Analisis Kesalahan Ejaan Dalam Skripsi Mahasiswa." *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*. Vol. 1. No. 1. 2020.
- Oktavia, Yunisa. " Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Papan Spanduk di Seputaran Lingkungan Kota Batam." *EScience Humanity Journal* 2.1 (2021): 53-58.
- Setiawan, Kodrat Eko Putro, and Wixke Zyuliantina. "Analisis kesalahan berbahasa Indonesia pada status dan komentar di facebook." *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya* 1.1 (2020): 96-109.
- Tarigan, Henry Guntur. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Percetakan Angkasa, 2008.